



## Pengaruh Pengungkapan *Climate Change* dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Perusahaan

Tamara Gilbertha De Floresta Pello  
Unika Widya Mandala Surabaya

Shanti Shanti  
Unika Widya Mandala Surabaya  
Korespondensi penulis: [shanti1794@gmail.com](mailto:shanti1794@gmail.com)

Alamat: Jl. Dinoyo 42-44, Surabaya, Jawa Timur

**Abstract.** *The rapid development of today's business world, which is reflected in the emergence of various companies that compete with their respective advantages, forces every company to continue to make changes and updates. As a result, competition in business life remains mobile and experiences a very rapid dynamic change. This quantitative research aims to test and analyze the effect of climate change disclosures and environmental performance on company performance. This research project uses basic and chemical sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-2022 period. The sample used in this study was 30 companies that used purposive sampling techniques. The data analysis technique uses multiple linear regression analysis models. The results of this study show that climate change disclosures has no effect on company performance, and also environmental performance does not affect company performance. It is hoped that this research will have implications for raising company awareness of climate change that is occurring throughout the world.*

**Keywords:** *Climate change, environmental performance, company performance.*

**Abstrak.** Pesatnya perkembangan dunia bisnis saat ini, yang tercermin dari munculnya berbagai perusahaan yang bersaing dengan keunggulan masing-masing, memaksa setiap perusahaan untuk terus melakukan perubahan dan pembaharuan. Akibatnya, persaingan dalam kehidupan bisnis tetap bergerak dan mengalami dinamika perubahan yang sangat cepat. Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengungkapan *climate change* dan kinerja lingkungan terhadap kinerja perusahaan. Objek penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sektor dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 perusahaan yang menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan model analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan *climate change* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, dan juga kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini diharapkan memiliki implikasi untuk membangkitkan kesadaran perusahaan terhadap *climate change* yang terjadi di seluruh dunia.

**Kata kunci:** *Climate change, kinerja lingkungan, kinerja perusahaan.*

### LATAR BELAKANG

Zaman yang semakin modern, diikuti dengan masyarakat yang semakin kritis, menjadikan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan menjadi dasar yang kuat bagi perusahaan untuk turut mengkomunikasikan isu-isu sosial dan lingkungan. Masalah yang terjadi saat ini adalah isu *global warming* dimana Indonesia menjadi negara penyumbang emisi gas rumah kaca terbesar di dunia. Hal ini dibuktikan dengan kenaikan konsentrasi CO<sub>2</sub> sebesar 1,94 ppm dari Juni 2004 sebesar 371,7 pertahun menjadi 938,8 pertahun pada 2018. Hal ini menunjukkan bahwa masih harus ada upaya yang harus dilakukan sesegera mungkin terkait

---

Received November 30, 2023; Accepted Desember 17, 2023; Published Februari 26, 2024

\* Shanti, [shanti1794@gmail.com](mailto:shanti1794@gmail.com)

dengan pengungkapan perubahan iklim (*climate change*) dan kinerja lingkungan untuk mengurangi isu *global warming* yang berdampak terhadap kinerja perusahaan. *Global warming* tidak hanya menjadi masalah di Indonesia, tetapi juga salah satu masalah ekonomi penting yang dibahas di seluruh dunia berdasarkan konsep pembangunan ekonomi berkelanjutan, yang diatur dalam *United Nations Framework Convention on Climate Change* (UNFCCC). Dalam pelaksanaan UNFCCC tentang perubahan iklim, beberapa negara telah mencapai kesepakatan untuk mengurangi emisi gas rumah kaca yang disebut Protokol Kyoto (2005), yang dilakukan oleh beberapa negara yang dikenal dengan istilah Protokol Kyoto yang isinya adalah persetujuan internasional tentang komitmen pengurangan emisi CO<sub>2</sub>. Penelitian terkait *climate change* dan *global warming* masih menjadi penelitian yang menarik untuk dibahas pada saat ini. Semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) berupaya untuk mendukung terkait pengungkapan perubahan iklim yang dilakukan oleh perusahaan guna menanggapi isu *global warming* yang semakin meningkat saat ini. Urgensi terkait perubahan iklim dan pemanasan global dapat mempengaruhi kinerja perusahaan (Yuni, 2015). *Investor* semakin ingin memastikan bahwa dana yang diinvestasikan sesuai dengan dengan strategi dekarbonisasi yang cepat. Menurut studi *Investor* Kelembagaan Schroders 2021, risiko iklim adalah pendorong investasi utama bagi 21 persen *investor* institusional, dibandingkan dengan hanya 8 persen pada tahun 2020 (Schroders, 2021).

Perubahan iklim mempengaruhi semua sektor ekonomi. Namun, tingkat dan jenis eksposur dan efek saat ini dan yang diantisipasi dari risiko dan peluang terkait iklim pada penilaian nilai perusahaan cenderung bervariasi menurut sektor, industri, geografi dan kesatuan. Dalam menilai hasil keuangan dan operasi entitas dan arus kas masa depan, pelaporan keuangan bertujuan umum menginginkan wawasan tentang tata kelola, risiko manajemen dan konteks strategis di mana hasil tersebut diperoleh. Pengguna juga ingin memahami target entitas untuk mengelola risiko dan peluang terkait iklim dan metrik yang digunakan entitas untuk mengukur kemajuan dalam mencapai target (IFRS, 2022). Dengan kejadian tersebut, maka masyarakat Indonesia semakin memperhatikan isu perubahan iklim dan tuntutan untuk mengurangi dampak lingkungan dari kegiatan bisnis. Oleh karena itu, banyak perusahaan mulai memperhitungkan dampak lingkungan dalam keputusan bisnis mereka, termasuk dampak perubahan iklim. Pengungkapan mengenai perubahan iklim dapat membantu perusahaan dalam memperhitungkan risiko dan peluang yang terkait dengan dampak lingkungan pada kegiatan bisnis mereka (Pratama dan Wijayanti, 2022). Hal ini dapat membantu perusahaan dalam mengambil keputusan yang lebih baik dalam jangka panjang untuk mengurangi risiko terkait dengan perubahan iklim. Selain itu, pengungkapan mengenai perubahan iklim juga dapat

meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan kepada pemangku kepentingan (*stakeholders*) seperti *investor*, konsumen, dan masyarakat (Ooi, 2018).

Kinerja lingkungan mengukur seberapa sukses perusahaan dalam mengurangi dan meminimalisir dampak lingkungan. Kinerja lingkungan yang baik akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan agar dapat menarik *investor*. Pflieger dkk. (2005) menjelaskan bahwa kegiatan lingkungan perusahaan membawa beberapa manfaat berupa ketertarikan pemegang saham dan pemangku kepentingan karena pengelolaan lingkungan yang bertanggung jawab. Tanggung jawab sosial dan lingkungan dapat meningkatkan reputasi perusahaan, kepercayaan, merk, pelanggan dan meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan. Penilaian kinerja lingkungan dengan PROPER menggunakan indikator warna yang dimulai dari warna emas sebagai peringkat tertinggi, dilanjutkan dengan warna hijau, biru, merah, dan diakhiri dengan warna hitam sebagai peringkat terakhirnya (Fitriani, 2013). Dengan adanya program ini tentunya perusahaan akan mengalokasikan dana atau biaya untuk lingkungan. Pengungkapan kinerja lingkungan dan emisi gas selaras dengan teori *stakeholders*. Teori *stakeholders* adalah suatu konsep yang menggambarkan bahwa suatu organisasi tidak hanya bertanggung jawab kepada pemilik dan pemangku kepentingan internal, tetapi juga kepada pemangku kepentingan eksternal seperti masyarakat, lingkungan, pemerintah, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hal tersebut, diperoleh rumusan masalah mengenai apakah pengungkapan *climate change* dan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dilihat dari rumusan masalah yang ada, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengungkapan *climate change* dan kinerja lingkungan terhadap kinerja perusahaan.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Teori *Stakeholders***

Teori yang digunakan dalam penelitian ini berkisar pada *stakeholders* dan perannya dalam mempengaruhi dan dipengaruhi oleh suatu organisasi (Freeman, 1984). Menurut Gray dkk. (1997), teori pemangku kepentingan mengeksplorasi bagaimana perusahaan mengelola pemangku kepentingan mereka dan menekankan bahwa perusahaan tidak semata-mata memprioritaskan kepentingan mereka sendiri, namun juga mempertimbangkan kepentingan *stakeholders* mereka (Ghozali dan Chariri, 2007). Purnomosidhi (2006) menegaskan bahwa pemangku kepentingan memiliki hak untuk menerima informasi tentang operasi perusahaan, karena informasi ini dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan mereka. Dengan demikian, mencari dukungan dari pemangku kepentingan menjadi penting bagi keberadaan perusahaan, dan dukungan ini harus diupayakan dengan cara menyelaraskan operasi

perusahaan dengan harapan pemangku kepentingan (Gray, dkk., 1997). Wardhana (2017) menambahkan bahwa pemangku kepentingan memiliki hak untuk diberitahu tentang tindakan manajemen, termasuk kinerja keuangan, pengelolaan lingkungan, dan tanggung jawab sosial, karena informasi ini memungkinkan bagi *stakeholders* untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Teori ini juga berkaitan dengan pengungkapan *climate change* karena menjelaskan bagaimana perusahaan yang bertanggung jawab atas perubahan iklim dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Iklim bumi dapat berubah sebagai akibat dari hal-hal atau masalah yang berada di luar kendali perusahaan. Contohnya, jika terjadi hujan deras, maka hal ini dapat mempengaruhi pada perusahaan tertentu, sebagai contoh adalah industri pertanian yang bisa mengalami kesulitan. Jika sebuah perusahaan tidak mengungkapkan informasi tentang perubahan iklim secara jujur, maka akan terjadi ketidakpuasan terhadap perusahaan, terlebih ketika hal ini dapat mengakibatkan laba perusahaan menurun. Para pemangku kepentingan diperkirakan akan terus mendukung perusahaan dengan baik secara finansial dan non-finansial tanpa kehilangan kepercayaan, dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menyatakan faktor lingkungan sebagai penyebab penurunan labanya.

### **Kinerja Perusahaan**

Perusahaan adalah kesatuan di mana berbagai fungsi dan layanan fungsional digabungkan dan bekerja secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Perkembangan pasar perusahaan dapat diartikan sedemikian rupa, sehingga perusahaan meningkatkan nilai saham yang diperdagangkan di pasar modal. Kinerja perusahaan yang selalu meningkat akan mempengaruhi berbagai segi aspek bagi pemegang saham. Hal tersebut dapat ditandai dengan adanya tingkat pengembalian investasi yang tinggi. Oleh karena itu, sangat penting bagi keberhasilan perusahaan untuk memantau pertumbuhannya setiap tahun. Informasi ini berguna tidak hanya bagi manajer, tetapi juga bagi *investor*, yang dapat menggunakannya untuk memantau kinerja perusahaan dan mempercayai manajer untuk menumbuhkan kekayaan para pemegang saham melalui pengembalian investasi. Salah satu cara untuk mengukur kinerja perusahaan adalah menggunakan *Price Earning Ratio* (PER). PER adalah perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham. Jika perusahaan mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi, maka PER yang dimiliki perusahaan tersebut juga relatif tinggi. Besar kecilnya nilai PER dapat dihitung menggunakan rumus (Halim dan Mamduh, 2009:85):

$$\text{Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

## Pengungkapan *Climate Change*

Perubahan iklim menurut Giang (2021) mengacu pada pola cuaca yang tidak normal, seperti perubahan jumlah curah hujan yang diterima di lokasi tertentu dalam satu tahun atau variasi suhu selama sebulan atau satu musim. Perubahan iklim memiliki dampak yang signifikan terhadap alam. Risiko iklim melibatkan kemungkinan peristiwa alam yang berbahaya dan konsekuensinya yang dapat memengaruhi sistem yang rentan, mengingat proyeksi peningkatan suhu global. Oleh karena itu, pemahaman dan prediksi dampak perubahan iklim terhadap kegiatan ekonomi menjadi semakin penting. Ahmad dan Hossain (2015) berpendapat bahwa isu pemanasan global yang disebabkan oleh perubahan iklim menjadi semakin signifikan bagi para pemangku kepentingan. Pada penelitian Anggarini (2019) pengukuran pengungkapan perubahan iklim dapat dilakukan dengan analisis konten pada laporan tahunan, laporan keberlanjutan, dan web perusahaan, dengan menggunakan indikator dalam *Global Reporting Initiative (G4 GRI) (2013)*. *CSR Global Reporting Initiative (GRI)*, yang memuat enam aspek dasar CSR (dampak ekonomi, kepedulian lingkungan, ketenagakerjaan, sosial HAM, kemasyarakatan, dan tanggung jawab produk) sebagai berikut:

Pengungkapan  
*Climate change* →

$$\frac{\text{skor item}}{\text{Total indikator}} \times 100\%$$

## Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan berpatokan terhadap sebuah peran aktif perusahaan dalam menyadarkan diri terhadap lingkungan, dan juga mempertimbangkan tanggung jawab umum perusahaan, tujuannya dibuat kinerja lingkungan untuk menciptakan sebuah lingkungan yang hijau dan bisa dilestarikan ke anak cucu (Tahu, 2019). Kesimpulannya adalah kinerja lingkungan dapat disetarakan dengan seberapa besar kontribusi perusahaan terhadap lingkungan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah penghargaan yang diperoleh, dan juga sertifikasi yang dapat menandakan andil atau keikutsertaan perusahaan dalam menjaga lingkungan. Kinerja lingkungan dinilai melalui sistem pemeringkatan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang dievaluasi melalui sistem pemeringkatan PROPER (Program Penilaian Peningkatan Kinerja Perusahaan). Penerapan PROPER membantu perusahaan meningkatkan reputasi mereka di antara para pemangku kepentingan. Pengukuran kinerja lingkungan menggunakan variabel *dummy*, yaitu jika bersertifikat diberi nilai 1 dan jika tidak bersertifikat diberi nilai 0. Diantaranya adalah sertifikat mengenai lingkungan baik yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (*PROPER award*), sertifikat yang dikeluarkan oleh BEI

bekerja sama dengan Yayasan Keanekaragaman Hayati (SRI-Kehati Award), Penghargaan *Green Industry* dari Departemen Perindustrian dan juga dari pihak non-pemerintah yang kredibel, yaitu ISRA-NCSR. Skor indikator kinerja lingkungan adalah sebagai berikut:

1. SRI-Kehati Award (Skor 1 jika ada dan 0 jika tidak ada).
2. *Green Industry* (Skor 1 jika ada dan 0 jika tidak ada).
3. ISRA-NCSR (Skor 1 jika ada dan 0 jika tidak ada).
4. PROPER Award (Skor 1 jika ada dan 0 jika tidak ada) maupun sertifikat yang lainnya.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Pengungkapan *Climate Change* terhadap Kinerja Perusahaan**

Perubahan iklim dapat mempengaruhi kinerja perusahaan karena apabila perusahaan secara rinci mengungkapkan bahwa terdapat faktor-faktor di luar kendali perusahaan yang menyebabkan situasi tersebut, maka *stakeholders* akan merasa lega karena mereka mengetahui bahwa masalah tersebut bukan disebabkan oleh kinerja buruk perusahaan, melainkan akibat faktor lingkungan yang tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan. Menurut teori *stakeholder*, beberapa organisasi menganggap pengungkapan perubahan iklim sebagai bentuk komitmen dan indikator kinerja yang baik (Bewley dan Li, 2000). Menurut Degaan (2002), pengungkapan *climate change* oleh perusahaan juga dapat digunakan sebagai respons terhadap tekanan eksternal, meskipun tidak selalu mencerminkan komitmen nyata perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan. Penelitian yang dilakukan oleh Yuni (2015) menunjukkan bahwa secara sebagian, pengungkapan emisi gas rumah kaca (GRK) atau pengungkapan perubahan iklim memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

H1: Pengungkapan *climate change* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

#### **Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Perusahaan**

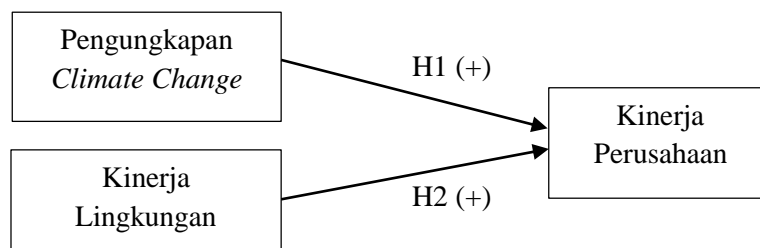
Menurut Haholongan (2016), kinerja lingkungan mempengaruhi kinerja perusahaan, kinerja lingkungan dilihat dari kepemilikan sertifikasi proper yang menunjukkan bahwa tingkat kinerja lingkungan yang berbeda memiliki pengaruh yang besar terhadap kinerja perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang bagus akan direspon secara positif oleh para investor melalui fluktuasi harga saham perusahaan yang semakin naik dari periode ke periode. Sebaliknya, jika perusahaan dengan *rating* buruk, maka akan muncul keraguan dari para investor terhadap perusahaan tersebut dan direspon negatif dengan fluktuasi harga saham perusahaan di pasar yang semakin menurun dari tahun ke tahun. Semakin besar peran perusahaan di dalam kegiatan lingkungan, maka semakin baik pula pencitraan perusahaan bagi para pemangku kepentingan. Dengan adanya pencitraan positif tersebut, maka akan dapat menarik perhatian dari para pemangku kepentingan maupun masyarakat pengguna laporan

keuangan. Dengan kinerja lingkungan perusahaan yang meningkat akan semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut. Semakin besar andil perusahaan di dalam kegiatan lingkungan, maka semakin baik pula pencitraan perusahaan bagi para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, informasi tersebut dapat mendorong pihak eksternal terkait seperti Bursa Efek Indonesia (BEI) atau yayasan lingkungan untuk memberikan sertifikasi lingkungan kepada perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Haholongan (2016) juga menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

H2: Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

### Kerangka Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengungkapan *climate change* dan kinerja lingkungan terhadap kinerja perusahaan dengan rerangka penelitian sebagai berikut:



**Gambar 1. Rerangka Penelitian**

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pengujian hipotesis yang bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *climate change* dan kinerja lingkungan terhadap kinerja perusahaan. Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari web Bursa Efek Indonesia (BEI) dan web perusahaan periode 2018-2022.

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini ialah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pemilihan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*, yaitu dengan kriteria :

1. Perusahaan manufaktur sektor dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
2. Perusahaan yang memiliki data yang berkaitan dengan pengungkapan *climate change* dan kinerja lingkungan.
3. Perusahaan yang konsisten mempublikasi laporan tahunan dan mengungkapkan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) periode 2018-2022.

### Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan data sekunder yang didapatkan dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang diakses melalui web Bursa Efek Indonesia (BEI) dan web perusahaan.

### Alat Analisis Data dan Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan *software* SPSS (*Statistical Product and Solutions*) versi 23 dalam pengujian hipotesisnya. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KP = \alpha + \beta_1 CC + \beta_2 KL + \varepsilon$$

Keterangan:

KP = Kinerja perusahaan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2$  = Koefisien regresi

CC = Pengungkapan *Climate Change*

KL = Kinerja Lingkungan

$\varepsilon$  = Error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	sig
	B	Std Error	Beta		
(Constant)	34.290	9.819		3.492	.001
<i>Climate Change</i>	.309	.189	.134	1.639	.103
Kinerja Lingkungan	-1.847	31.132	-.005	-.059	.953
F significance: .006					

Sumber: Data diolah (2023)

### Pengaruh Pengungkapan *Climate Change* Terhadap Kinerja Perusahaan

Hipotesis pertama (H1) penelitian ini yang menyatakan bahwa pengungkapan *climate change* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan ditolak atau tidak didukung. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan pada tabel 1 diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,309 dengan hasil signifikansi > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *climate change* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh



Meiranto (2017) yang juga menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara pengungkapan *climate change* dan kinerja perusahaan. Tidak adanya pengaruh pengungkapan *climate change* terhadap kinerja perusahaan bisa menjadi pertanda bahwa perusahaan tidak memperhatikan terkait pengungkapan *climate change* dalam menentukan tingkat pengembalian investasinya kepada investor, sehingga investor yang berfokus kepada *return* yang akan diperolehnya pun tidak memperhatikan terkait pengungkapan perubahan iklim yang dilakukan oleh perusahaan.

### **Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Perusahaan**

Hipotesis pertama (H2) penelitian ini yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan ditolak atau tidak didukung. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan pada tabel 1 diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -1,847 dengan hasil signifikansi  $> 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh Putra (2017) yang juga menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara kinerja lingkungan dan kinerja perusahaan. Penelitian ini menggunakan Program Penilaian Peringkat Kinerja Lingkungan (PROPER) yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup untuk mengukur kinerja lingkungan. PROPER bertujuan untuk mendorong perusahaan agar memiliki kesadaran lingkungan di wilayah operasionalnya. Jika perusahaan memperoleh peringkat yang baik dalam PROPER, diharapkan keberlanjutan perusahaan juga akan baik, karena keberlanjutan perusahaan tidak hanya bergantung pada peningkatan kinerja keuangan, tetapi juga melibatkan pemangku kepentingan. Meskipun perusahaan-perusahaan sampel dalam penelitian ini melaporkan kinerja lingkungan rata-rata mereka, temuan penelitian menunjukkan bahwa tidak ada dampak signifikan dari kinerja lingkungan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini berarti bahwa investor belum memberikan perhatian yang cukup terhadap pentingnya kinerja lingkungan terhadap kinerja perusahaan. Temuan penelitian ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Noviyanto, dkk (2018) dan Filbeck dan Gorman (2014) yang tidak menemukan adanya pengaruh signifikan antara kinerja lingkungan dan kinerja perusahaan.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan kajian yang dilakukan terhadap perusahaan manufaktur di sektor dasar dan kimia selama periode 2018-2022, diperoleh kesimpulan bahwa hipotesis pertama, yang menyatakan bahwa pengungkapan *climate change* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, ditolak atau tidak didukung. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan *climate change* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan-perusahaan manufaktur di sektor dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022. Hipotesis kedua, yang membahas pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja perusahaan, juga ditolak atau tidak didukung. Penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan-perusahaan manufaktur di sektor dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022. Perusahaan dengan kinerja perusahaan yang baik cenderung meningkatkan kinerja keuangan mereka, dan hal ini tidak sepenuhnya tergantung pada penerapan kinerja lingkungan atau sistem yang berfokus pada aspek lingkungan.

Keterbatasan yang masih ada dalam penelitian ini dan diharapkan dapat dikembangkan oleh penelitian selanjutnya, yaitu variabel *climate change* pada penelitian ini bersifat subjektif karena menggunakan *control+F* pada pencarian data. Saran yang dapat diberikan sebagai masukan berdasarkan dari hasil analisis, kesimpulan, dan keterbatasan dari penelitian ini, yaitu untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan *software* TCFD dalam memperoleh data pengungkapan *climate change*, sehingga datanya bersifat objektif.

## DAFTAR REFERENSI

- Ahmad, N. N. N., & Hossain, D. M. (2015). Climate Change and Global Warming Discourses and Disclosures in the Corporate Annual Reports: A Study on the Malaysian Companies. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 172 (January), 246–253.
- Anggraini, F. D. (2019). Pengaruh Pengungkapan Perubahan Iklim, Kinerja Lingkungan, dan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Kinerja Perusahaan. *Artikel Ilmiah Mahasiswa*.
- Bewley K, L. Y. (2000). Disclosure of Environmental Information by Canadian Manufacturing Companies: A Voluntary Disclosure Perspective. *Advance in Environmental Accounting and Management*, 201-226.
- Fitriani, A. (2013). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan pada BUMN. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1), 137–148.
- Freeman, R., E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Boston: Pitman Publishing.
- Filbeck, G. (2004). The Relationship Between The Environmental and Financial Performance of Public Utilities. *Environmental and Resource Economics*, 137-157
- Giang, N. T. H., Hanh, T. M., Hien, P. T., Trinh, N. T., Huyen, N. T. K., & Trang, V. H. (2021). The Impacts of Climate Change Risks on Financial Performance: Evidence from Listed Manufacturing Firms in Vietnam. *Proceedings of the International Conference on Emerging Challenges: Business Transformation and Circular Economy (ICECH 2021)*, 196 (Icech), 581–595.
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gray, Clifford, & Larson. (1997). *Manajemen Proyek*. LPFE Universitas Indonesia.
- Haholongan, R. (2016). Kinerja lingkungan dan Kinerja Ekonomi Perusahaan Manufaktur Go Public. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 19(3), 413–424.
- Ooi, Say. Kiat., Goh, S., Yeap, J. A. L., & Loo, K. S. (2018). Linking Corporate Climate Change and Financial Performance: Evidence from Malaysia. *Global Business & Management Research*, 10(1), 231–246.
- Pflieger, Juli et.al. (2005). The Contribution of Life Cycle Assessment to Global Sustainability Reporting of Organization. *Management of Environmental*, 16(2).
- Putri, H. D., Miqdad, M., & Sulistiyo, A. B. (2020). The Effect of Environmental Performance and CSR on Financial Performance of Manufacturing Companies in Indonesia. *International Journal of Research in Business and Social Science (2147- 4478)*, 9(6), 50–57.
- Purnomosidhi, B. (2006). Praktik Pengungkapan Modal Intelektual Pada Perusahaan Publik di BEJ. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 9(1).
- Schroders.co.id. Ringkasan ekonomi Dunia. Didapatkan dari <https://prod.schroders.com/id/sysglobalassets/digital/indonesia/insights/infographics/jan-22-infographic-idbhs.pdf>.
- Tahu, G. P. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi )*, 3(1), 14–26.

Wardhana, P. K. (2017). Pengaruh Biaya Lingkungan dan Kinerja Lingkungan dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *EJurnal Universitas Negeri Surabaya*, 6(1).